

## ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANKAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING

Siti Rahayu<sup>1</sup>, Rohmatun Kamallia<sup>2</sup>, Eka Aprilia<sup>3</sup>, Yosi Hidayatun Nasiah<sup>4</sup>, Alfi Nur Hafizah Ahmad<sup>5</sup>, Aulia Mufadatul Izza<sup>6</sup>, Afifah Nabila Putri<sup>7</sup>, Fauziah Rahmah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: [sitirahayu@umpri.ac.id](mailto:sitirahayu@umpri.ac.id)<sup>1</sup>, [kamallia.2023406402014@student.umpri.ac.id](mailto:kamallia.2023406402014@student.umpri.ac.id)<sup>2</sup>, [aprilia.2023406402012@student.umpri.ac.id](mailto:aprilia.2023406402012@student.umpri.ac.id)<sup>3</sup>, [yosihn.2023406402013@student.umpri.ac.id](mailto:yosihn.2023406402013@student.umpri.ac.id)<sup>4</sup>, [hafizah.2023406402028@student.umpri.ac.id](mailto:hafizah.2023406402028@student.umpri.ac.id)<sup>5</sup>, [izza.2023406402026@student.umpri.ac.id](mailto:izza.2023406402026@student.umpri.ac.id)<sup>6</sup>, [afifah.2023406402027@student.umpri.ac.id](mailto:afifah.2023406402027@student.umpri.ac.id)<sup>7</sup>, [fauziah.2023406402003@student.umpri.ac.id](mailto:fauziah.2023406402003@student.umpri.ac.id)<sup>8</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze teachers' readiness in implementing the Independent Curriculum based on the Deep Learning approach at UPT SMP Negeri 2 Pringsewu. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers demonstrate a relatively good level of readiness in understanding and applying the principles of Deep Learning, which emphasize meaningful, mindful, and joyful learning. Teachers have made efforts to integrate these principles into the learning process through strategies such as exploration, discussion, collaboration, and reflection. However, the implementation of the Independent Curriculum based on Deep Learning still encounters several challenges, including limited facilities, insufficient instructional time, and variations in students' readiness to engage in learning activities that demand critical and analytical thinking skills. Despite these challenges, teachers continue to show positive commitment by improving their competencies and adapting instructional strategies to align with curriculum requirements. Overall, this study highlights that the success of implementing the Independent Curriculum greatly depends on teachers' pedagogical, technical, and mental readiness. Therefore, continuous support through training, adequate facilities, and adaptive school policies is essential to optimize the application of the Deep Learning approach in educational settings.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Deep Learning, Teacher Readiness, Critical Thinking, Learning Implementation.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan Deep Learning di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik dalam memahami dan menerapkan konsep Deep Learning yang menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Guru telah

berupaya mengintegrasikan prinsip tersebut melalui strategi pembelajaran seperti eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen positif dalam meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan pedagogis, teknis, dan mental guru, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, pemenuhan fasilitas, serta kebijakan sekolah yang adaptif untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan Deep Learning di satuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Kesiapan Guru, Pembelajaran, Implementasi Kurikulum.

---

## PENDAHULUAN

Di era modern pendidikan tidak lagi hanya sekadar sarana untuk menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi telah menjadi alat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif dan fleksibel. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum dirancang dan diterapkan di setiap jenjang pembelajaran. Hubungan antara kurikulum dan tujuan pendidikan sangat erat dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan, karena kurikulum menentukan arah, isi, dan pendekatan dalam proses pendidikan (Rosiyati et al., 2025). Kurikulum sangat penting karena dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran diatur dalam kurikulum. Kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman. Dalam menghadapi era modern, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Tujuan tersebut merupakan latar belakang diberlakukannya kurikulum merdeka itu sendiri dimana sebelumnya indonesia cukup lama mengalami proses pembelajaran yang problematik (Dewantara, n.d, 2021).

Kurikulum selalu berubah menyesuaikan kebutuhan, sekarang hadir kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Pendekatan deep learning merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam tentang konsep dan hubungannya yang dapat digunakan

untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Deep learning* tidak sekadar mendorong siswa untuk memahami konsep secara komprehensif, tetapi juga mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Implementasi *deep learning* tidak hanya terpaku pada aspek kognitif, melainkan juga pada keterlibatan emosional dan motivasi peserta didik. Berdasarkan analisis sistematis, *deep learning* memiliki tiga komponen yang terkait yaitu dengan *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), *mindful learning* (pembelajaran sadar), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan), menciptakan proses pembelajaran yang efektif secara akademis sekaligus memberikan kepuasan emosional bagi siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan pemahaman yang lebih luas, kritis, dan aplikatif terhadap materi pembelajaran, alih-alih sekadar menghafal fakta hal ini sejalan dengan penelitian (Diputera et al., 2024).

Dalam menghadapi kurikulum merdeka berbasis pendekatan *Deep Learning* guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang digunakan di sekolah (Heryahya et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu guru dituntut memiliki kesiapan yang komperhensif pada beberapa aspek, yang pertama pemahaman terhadap filosofis *deep learning*. kedua, memahami strategi pembelajaran yang membantu eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi siswa. ketiga, kemampuan perancangan asesmen yang mampu menilai proses berpikir. Tantangan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* yang pertama, keterbatasan sarana dan prasarana. kedua, keterbatasan waktu pembelajaran. ketiga, perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka berbasis *deep learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan *Deep Learning* di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan yang menekankan makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh tidak sekadar berupa angka, melainkan deskripsi yang mendalam (Palupi et al., 2025)

Lokasi penelitian ditetapkan di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan menjadi representasi sekolah berbasis keagamaan yang adaptif terhadap kebijakan pendidikan nasional. Subjek penelitian meliputi guru-guru UPT SMP Negeri 2 Pringsewu yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan, Menurut (Daruhadi & Sopiati, 2024) agar data yang dikumpulkan dapat divalidasi, prosesnya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, adapun beberapa langkah yang harus digunakan dalam teknik pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan pada proses pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*. Kedua, wawancara Dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata Pelajaran matematika untuk mendapatkan data mendalam mengenai kesiapan guru. Ketiga, dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, silabus, RPP, Asesmen diagnostik, serta arsip kegiatan akademik yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Agama et al., 2022). Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sederhana agar memudahkan interpretasi, pada tahap penyajian data seluruh penyajian data yang telah dipaparkan secara detail (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, kategori, dan hubungan antar data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu istilah triangulasi juga tidak hanya dipahami sebagai salah satu teknik analisis data dan teknik validasi data kualitatif (Nurfajriani et al., 2024). Tolak ukur kinerja implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* ditetapkan berdasarkan beberapa indikator antara lain: (1) keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, (2) kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis, (3) integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta (4) relevansi materi dengan pengalaman nyata siswa. Indikator ini disusun mengacu pada teori pembelajaran mendalam serta pedoman resmi implementasi Kurikulum Merdeka (Pengabdian & Masyarakat, 2026).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi diperoleh temuan pertama mengenai Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman et al. (2025) yang menyatakan bahwa ada tiga pernyataan yang dijawab melalui studi lapangan. Pertama, guru telah berupaya menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan prinsip kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan *Problem based Learning* (PBL) serta pembelajaran kooperatif dan kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kedua, proses pembelajaran menunjukan adanya integrasi pendekatan *Deep Learning*, ditandai dengan aktivitas siswa yang diarahkan untuk menganalisis, mengaitkan konsep, serta merefleksikan pengalaman belajar. Ketiga, tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu, serta perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran yang menuntut berfikir kritis.

### A. Bagaimana Pemahaman Guru Mengenai Konsep *Deep Learning* Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran matematika memberikan ulasan terkait pendekatan *Deep Learning*. Menurut Wafi et al. (2025) pemahaman tentang pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang menekankan kebahagiaan dan kegembiraan anak, sejalan dengan tiga prinsip utamanya yaitu berkesadaran

(*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep *Deep Learning* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru memahami bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* menekankan kemampuan berfikir kritis, kreatifitas, kolaborasi, serta pemecahan masalah secara mendalam. Pemahaman ini tampak dari cara guru merancang aktivitas pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi, diskusi bermakna, dan penugasan yang menuntut siswa menghubungkan konsep dengan situasi nyata.

## **B. Bagaimana Kesiapan Guru Untuk Melaksanakan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*?**

Menurut Nurjanah & Suryandi (2025) kesiapan guru tidak hanya berkaitan dengan kemauan, tetapi juga mencakup dukungan profesional, pengalaman sebelumnya, dan keyakinan diri dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru. Menghadapi kurikulum merdeka berbasis *Deep Learning*, guru dituntut memiliki kesiapan yang komprehensif pada beberapa aspek. Pertama diperlukan pemahaman mendalam terhadap filosofi *Deep Learning*, yang menekankan analisis kritis, pemecahan masalah, serta keterhubungan antar konsep. *Kedua*, memahami strategi pembelajaran yang membantu eksplorasi, kolaborasi serta refleksi antar siswa. Ketiga, kemampuan perancang asesmen yang mampu menilai proses berfikir. Selain itu transformasi mindset juga menjadi keharusan yaitu dari sekedar pengajar menuju fasilitator proses belajar. Kesiapan guru mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan pedagogis, keterampilan teknis, dan kesiapan mental dalam respon perubahan paradigma pendidikan. Kemampuan melaksanakan strategi pembelajaran menjadi kompetensi esensial bagi guru dalam menerapkan pembelajaran *Deep Learning*.

## **C. Apa Tantangan Dan Harapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*?**

Dalam menekankan pendekatan *Deep Learning*, guru menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Menurut Ardiansyah et al. (2025) beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang pendekatan *Deep Learning*, dukungan orangtua, dan pelatihan yang kurang memadai bagi guru. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama. Fasilitas pembelajaran seperti perangkat teknologi, bahan ajar

pendukung, serta ruang kelas yang kondusif belum sepenuhnya tersedia sehingga proses pembelajaran mendalam sulit dilakukan secara maksimal. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan. Pendekatan *Deep Learning* memerlukan waktu yang lebih panjang untuk proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Namun, jadwal pembelajaran di sekolah dasar yang cukup padat membuat guru harus menyesuaikan strategi pengajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Ketiga, perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran mendalam; sebagian masih membutuhkan bimbingan lebih intens agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Meskipun demikian, guru tetap memiliki harapan positif terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning*. Harapan guru dalam pendekatan ke depannya. Pembelajaran dapat lebih berfokus pada pemahaman mendalam, sehingga siswa memiliki kompetensi yang benar-benar dikuasai, hal ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis sejak dini, serta membentuk karakter belajar yang mandiri. Guru juga berharap adanya peningkatan dukungan dari sekolah berupa penyediaan fasilitas, pelatihan profesional, dan manajemen waktu yang lebih fleksibel agar penerapan *Deep Learning* dapat berlangsung lebih optimal di masa mendatang.

## **D. Bagaimana Strategi Guru Untuk Melaksanakan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*?**

Menurut Rahmawati et al. (2025) guru harus memiliki peran penting terhadap murid ketika menggunakan media pembelajaran dengan cara yang efisien sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran di kategori, mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* menempatkan guru sebagai tokoh utama yang mendorong terjadinya perubahan. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru, mengingat perkembangan kurikulum yang berkelanjutan menuntut kemampuan guru untuk beradaptasi dan menerapkan strategi pedagogis yang fleksibel. Untuk mencapai penerapan yang optimal, guru perlu memiliki kesiapan yang meliputi pemilihan strategi yang tepat serta tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Namun, kesiapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kesiapan mental. Aspek mental ini menjadi unsur penting agar guru dapat menghadapi berbagai tantangan yang

muncul sebagai konsekuensi dari inovasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Dengan kesiapan mental yang baik, guru mampu menghadapi ketidakpastian, hambatan, dan berbagai kompleksitas yang muncul dalam penerapan pembelajaran yang menuntut pendalaman konsep tersebut. Dalam pelaksanaannya, strategi yang disusun guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis *Deep Learning* umumnya terbagi menjadi dua, yaitu melalui belajar mandiri dan melalui kerja kolaboratif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Sebagian besar guru lebih memilih pendekatan kolektif karena memungkinkan adanya saling dukung dan saling melengkapi antarguru. Pilihan ini dapat dipahami mengingat konsep *Deep Learning* masih relatif baru bagi guru di wilayah tersebut. Seperti halnya pada penerapan kebijakan sebelumnya, guru juga mengharapkan adanya wadah atau platform bersama yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru di UPT SMP Negeri 2 Pringsewu telah memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan Deep Learning. Guru memahami konsep dasar Deep Learning yang menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan, serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran melalui strategi eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Namun, penerapan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya waktu pembelajaran, serta perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan komitmen dan harapan positif terhadap implementasi Deep Learning dengan melakukan berbagai strategi peningkatan kompetensi, baik melalui belajar mandiri maupun kolaborasi dalam kelompok kerja guru. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan pedagogis, teknis, dan mental guru, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, serta kebijakan sekolah yang adaptif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Dewantara, K. I. H. (n.d.). *Kurikulum merdeka perspektif pemikiran pendidikan ki hajar dewantara*. 9, 88–98.
- Diputera, A. M., Eza, G. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kebidanan, A., & Husada, M. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan*. 10(2), 108–120.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). *No Title*. 5(1), 548–562.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan Volume.*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>
- Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 207–222.
- Rosiyati, D., Erviana, R., & Sholihah, U. (2025). *PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM Deep Learning Approach In Independent Curriculum*. 4, 131–143.